

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah dalam masalah pendidikan ini adalah dengan dilaksanakannya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, yaitu terdiri atas 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga semakin maju sehingga anak-anak tidak cukup jika sampai pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP/MTs) saja, tetapi harus dilanjutkan lagi pada jenjang berikutnya yaitu sekolah lanjutan tingkat atas (SMA/MA). Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah tingkat atas, siswa diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini.

Pada dasarnya sekolah lanjutan tingkat atas memang memiliki salah satu tujuan mempersiapkan siswa-siswinya agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Madrasah Aliyah yang merupakan sekolah lanjutan tingkat atas juga mempersiapkan siswa-siswinya agar dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Masa sekarang banyak siswa Madrasah Aliyah/ SMA yang mengalami kesulitan dan bingung memilih perguruan tinggi dan jurusan, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum memahami bakat dan potensi diri serta minatnya. Sebagian siswa juga ada yang suka mengikuti teman atau kawan dekatnya dalam memilih jurusan. Kebingungan siswa juga terkadang karena ada orang tua yang memaksakan kehendaknya dalam menentukan jurusan anaknya. Siswa perlu didukung berbagai pihak dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, kalau seseorang salah dalam memilih jurusan akan berdampak signifikan terhadap kehidupan anak dimasa mendatang. Beberapa dampak yang biasa muncul antara lain: (1) masalah psikologis, seseorang yang belajar karena terpaksa sulit dicerna otak, karena menurunnya daya konsentrasi karena ada perasaan marah, kesal dan tertekan; (2) masalah akademis, prestasi belajar tidak maksimal, banyak mengulang mata kuliah, kesulitan memahami materi dan lambatnya menyelesaikan tugas, frekuensi kehadiran kuliah kurang; (3) masalah relasional, seorang siswa yang sudah menganggap dirinya berbeda dengan orang lain misalnya dari

prestasi yang rendah maka cenderung menutup diri, tidak mau bergaul dan cenderung lebih suka menyendiri.

Perguruan Tinggi selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dengan tujuan agar animo masyarakat meningkat sehingga dapat menghasilkan lulusan yang cepat diserap dalam dunia kerja. IAIN Antasari memiliki peran sebagai wadah yang mampu menghasilkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam era globalisasi dan informasi. Terlebih lagi saat ini IAIN Antasari sedang proses menuju UIN Antasari, sehingga banyak aspek yang terus ditingkatkan, termasuk juga dari segi peningkatan kuantitas mahasiswa. Kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah merupakan agenda penting yang terus dilakukan dalam rangka mengenalkan dan lebih mendekatkan IAIN Antasari dengan masyarakat terutama sekolah.

IAIN Antasari Banjarmasin memiliki empat fakultas yaitu Tarbiyah dan Keguruan, Syariah dan Ekonomi Islam, Dakwah dan Komunikasi, serta Ushuludhin dan Humaniora. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah fakultas yang cukup tua sejak mulai dibuka tahun 1965 sampai sekarang 2015 sudah berusia 50 tahun. Fakultas tarbiyah tercatat sebagai fakultas yang paling banyak menerima mahasiswa setiap tahunnya, dibandingkan fakultas lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki delapan jurusan, yaitu: Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Matematika (PMTK), Komunikasi Islam (KI-BKI dan KI-MPI), D3 Ilmu Perpustakaan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal(PGRA).

PGMI merupakan jurusan yang selalu meningkat peminatnya semenjak terbentuk pada tahun 2007. Pada tahun 2015 ini jumlah seluruh mahasiswa PGMI sudah mencapai 874 orang. PGMI menempati urutan ke 2 terbanyak jumlah mahasiswanya setelah jurusan PAI.

PGMI menyiapkan lulusan sebagai pendidik MI dengan keterampilan dan keahlian dalam hal pendidikan dasar keislaman dan kepribadian anak, serta mampu mengembangkan keahlian secara kreatif, produktif dan mandiri. Selain itu, Jurusan PGMI juga menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu menerapkan keilmuan dan keahliannya pada jenjang pendidikan dasar dengan menjunjung tinggi nilai-nilai intelektualitas, profesionalitas, dan spritualitas. Tenaga pendidik yang dicetak oleh PGMI harus memiliki kompetensi dasar, seperti pedagogik (penguasaan metodologi pengajaran), profesional (penguasaan materi), personal (kepribadian), dan sosial (kemampuan berinteraksi). Hal ini sesuai dengan visi PGMI yaitu unggul dalam melahirkan sarjana

pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang profesional, kompetitif, dan berakhlak mulia di kawasan Kalimantan pada tahun 2019. Prodi PGMI mempunyai beberapa tujuan, yaitu: (1) menghasilkan guru MI yang berkualitas, (2) menghasilkan konselor anak usia MI yang kompeten, (3) menghasilkan pelatih (trainer) pendidikan dasar yang terkenal, dan (4) menghasilkan peneliti yang produktif pada bidang MI.

Mahasiswa lulusan PGMI memiliki peluang kerja dan karir yang luas, salah satunya menjadi tenaga kependidikan (guru kelas, guru bidang studi, manajer pendidikan, dan supervisor pendidikan untuk madrasah Ibtidaiyah).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memunculkan paradigma baru, yakni guru profesional. Di dalamnya dikatakan, seorang guru profesional harus melaksanakan tugas atau kewajiban sesuai prinsip bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.

Banyaknya mahasiswa pada jurusan PGMI tidak terlepas karena adanya motivasi baik dari dalam diri calon mahasiswa itu sendiri maupun dari luar dirinya yang mendukung untuk memilih masuk ke jurusan PGMI. Pada penjurusan awal motivasi mahasiswa masuk PGMI sangat bervariasi. Motivasi dalam diri calon pendidik khususnya pada mahasiswa akan mendorong mahasiswa dalam bertindak atau berperilaku untuk mencapai hal yang menjadi tujuannya, karena itu motivasi mahasiswa menjadi hal penting dalam upaya melangkah menjadi guru yang profesional tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Motivasi Mahasiswa PGMI dalam Memilih Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Judul di atas perlu ditegaskan agar terhindar dari kesalahpahaman, berikut penjelasannya:

1. Motivasi diartikan sebagai niat, dorongan, dasar untuk berbuat, atau bisa juga diartikan sebagai penegak tingkah laku kearah satu tujuan dengan didasari suatu kebutuhan.
2. Mahasiswa PGMI adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah di jurusan PGMI angkatan 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apa saja motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang:

Motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan pembinaan mahasiswa di Jurusan PGMI.
2. Menjadi acuan bagi guru-guru di tingkat Madrasah Aliyah atau sederajat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan kegiatan bimbingan penyuluhan yang membekali siswa untuk dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
3. Menjadi acuan bagi pimpinan dan dosen-dosen di Jurusan PGMI agar terus mengembangkan kemajuan jurusan PGMI sehingga lebih dikenal di masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara praktis bagi :

1. Jurusan PGMI untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual rumusan pengembangan kurikulum, dan kualitas kinerja calon guru MI agar sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang kegiatan perkuliahan di PGMI.

II. Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif eksploratif, yaitu penelitian dengan model survey yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi

pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana, 2004: 64). Penelitian jenis survey ini merupakan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yakni mendeskripsikan keadaan, mengidentifikasi keadaan, dan menentukan suatu hubungan diantara kejadian yang spesifik.

Penelitian jenis deskriptif eksploratif ini merupakan jenis penelitian yang dianggap paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) atas suatu responden untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Variabel yang diteliti meliputi, macam-macam motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI angkatan 2014 yang berjumlah 192 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu selama 6 bulan terhitung mulai bulan Maret sampai September 2015, mulai dari seminar proposal, pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data, sampai penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini mengambil tempat di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis yaitu

- a. Data pokok: data tentang motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Data penunjang: terdiri dari sejarah singkat berdirinya jurusan PGMI, keadaan jurusan PGMI di masa sekarang, struktur organisasi, keadaan para dosen dan mahasiswa, serta fasilitas yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

- a. Responden, yaitu mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2014 yang aktif kuliah.
- b. Informan, yaitu, orang tua, ketua jurusan dan staf jurusan
- c. Dokumentasi, yaitu berupa seluruh catatan-catatan penting atau dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Dokumentasi:peneliti juga memanfaatkan dokumentasi yang ada sebagai sumber informasi atau catatan pribadi yang memiliki relevansi untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah mahasiswa angkatan 2014 yang aktif, keadaan dosen dan profil jurusan.
- b. Wawancara:metode ini digunakan untuk menggali seluruh data yang dianggap masih kurang atau masih diperlukan yang dilakukan terhadap seluruh kelompok partisipan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam, hal ini dilakukan karena responden dianggap lebih tahu tentang dirinya sendiri dan pernyataannya dapat dianggap benar dan dapat dipercaya. Wawancara dilakukan melalui tatap muka dan telepon kepada mahasiswa, orang tua, ketua/sekretaris jurusan beserta staf. Daftar pertanyaan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi, display dan verifikasi.Pada tahap reduksi diupayakan menemukan hal-hal pokok tentang obyek penelitian, yaitu motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada tahap display dilakukan perangkuman informasi dengan susunan yang sistematis, sehingga tema sentral yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui dengan mudah. Pada tahap verifikasi dilakukan pemberian makna yang relevan atas kesimpulan yang diambil.

Secara operasional kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memeriksa kelengkapan catatan berdasarkan wawancara dan dokumen yang ada.
- b)Mengelompokkan dan mendeskripsikan semua data yang dikumpulkan agar dapat dibaca dengan jelas.
- c)Melakukan analisis, menyeleksi, merangkum, dan membandingkan dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- d)Membuat hasil sentesis, yaitu menyesuaikan dengan tema, tujuan penafsiran dan membuat kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada mahasiswa angkatan 2014 yang sekarang berada di semester III, tentang motivasi mereka memilih jurusan PGMI, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ingin menjadi guru

Menjadi guru, adalah salah satu motivasi yang dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa yang memilih jurusan PGMI. Menurut mereka, menjadi guru adalah salah satu pekerjaan yang mulia dan sudah dicita-citakan sejak mereka masih di bangku sekolah dasar. Menjadi guru adalah keinginan sendiri dari mahasiswa, orang tua hanya menyetujui dan mendukung. Berikut ini beberapa alasan yang disampaikan mahasiswa, yaitu: Mahasiswa Y menerangkan bahwa: “Saya memilih Program Studi PGMI karena PGMI mempunyai visi dan misi yang baik untuk melahirkan guru yang terampil dalam membina anak-anak. Menjadi guru sudah menjadi cita-cita saya sejak kecil. Saya berharap setelah lulus dari PGMI dapat menjadi guru MI yang berkualitas. Selanjutnya mahasiswa R mengatakan bahwa: “Saya memilih Program Studi PGMI karena yang saya ketahui PGMI mengajarkan mata kuliah tentang pendidikan anak di tingkat MI, dan saya memang bercita-cita untuk menjadi guru MI yang profesional”.

Mahasiswa RA mengatakan: “Sejak SD saya sudah bercita-cita menjadi guru, dan sewaktu di MAN ada yang mengadakan sosialisasi dari kampus IAIN. Semenjak itu saya sudah berkeinginan memilih jurusan PGMI karena mempelajari semua bidang pelajaran dibanding jurusan lain”.

Data lain ditemukan bahwa sebagian mahasiswa memilih jurusan PGMI karena memang ingin menjadi guru, tetapi menjadi guru bukan keinginan mereka sejak kecil. Keinginan tersebut didasari oleh beberapa hal seperti: sosialisasi IAIN/ jurusan PGMI ke sekolah yang membuat mereka tertarik masuk PGMI; informasi lain yang diketahui bahwa kondisi sekarang banyak dibukanya Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah swasta di daerah-daerah termasuk daerah terpencil, sekolah tersebut tidak memiliki guru kelas yang cukup; mahasiswa juga menyampaikan bahwa masa sekarang persaingan pencari kerja bidang lain diluar pendidikan sangat ketat, dan memerlukan skill khusus. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh beberapa mahasiswa berikut.

Mahasiswa AM: “Saya ingin menjadi guru MI dan bisa mengabdikan diri ke masyarakat, karena menurut saya peluang kerja guru MI lebih banyak, karena jumlah MI lebih banyak daripada MTs atau MA, terlebih lagi di daerah”.

Mahasiswa MJ menerangkan bahwa: “Setelah mengetahui jurusan PGMI dari kegiatan sosialisasi IAIN ke sekolah, saya tertarik dan masuk ke jurusan PGMI karena ingin menjadi guru kelas, karena menurut saya peluang kerja lain sangat terbatas dan banyak saingan, meskipun waktu kecil dulu saya ingin menjadi ahli ekonomi”.

Mahasiswa H mengatakan, “Sejak kelas 3 MAN saya sudah menginginkan untuk kuliah di PGMI IAIN Antasari, karena banyak mendengar informasi dari kakak-kakak yang sudah kuliah di PGMI. Pilihan saya ini sangat didukung oleh kedua orang tua. Harapan saya sekarang semoga saya bisa menjadi guru yang baik dan bisa mengabdikan di dunia pendidikan”.

2. Kehendak orang tua

Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan bahwa memilih jurusan PGMI karena keinginan orang tua dan keluarga. Ayah atau ibu atau kakak yang sudah menjadi guru, maka menginginkan anaknya atau adiknya juga menjadi guru. Orang tua sudah mempunyai persepsi bahwa penghasilan guru saat ini sudah sangat cukup dan bahkan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup karena tambahan tunjangan sertifikasi. Selain itu, jika menjadi PNS akan mendapatkan jaminan kehidupan hari tua (gaji pensiun). Berdasarkan beberapa alasan tersebut, sebagian besar orang tua ingin anaknya jadi pegawai negeri sipil. Kondisi ini mengakibatkan banyak orang tua yang tidak memperhatikan keinginan anaknya untuk menjadi guru atau tidak. Menurut para orang tua, hal yang terpenting adalah bahwa anak harus mengikuti kehendak baik orang tua, yang ingin anaknya bahagia. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh sebagian mahasiswa, yaitu:

Mahasiswa NR ” Orangtua saya sangat menginginkan saya ke PGMI, dengan alasan PGMI juga mengajarkan bidang agama. Informasi tentang PGMI saya ketahui dari brosur yang dibagikan ke sekolah. Sekarang setelah menjadi mahasiswa PGMI harapan saya bisa membahagiakan orang tua dan bisa menjadi guru yang baik”.

Hal senada dijelaskan oleh mahasiswa MJ :“Berdasarkan informasi teman dan keluarga,serta keinginan orang tua saya mendaftarkan diri ke PGMI. Alhamdulillah sekarang saya menjadi mahasiswa di PGMI, semoga saya bisa menjadi orang yang sukses dan guru yang baik”.

Mahasiswa MA juga berpendapat hampir sama dengan MJ, dia mengatakan bahwa: “Atas dorongan dari orangtua, saya memutuskan untuk kuliah di PGMI, dengan harapan bisa menjadi guru di tingkat dasar”.

Mahasiswa MH berpendapat bahwa: “Sebenarnya saya tidak ada keinginan untuk masuk kuliah di PGMI, karena saya tidak mempunyai cita-cita menjadi guru. Sekarang saya menjadi mahasiswa PGMI karena dorongan orangtua, menurut beliau jadi guru adalah pekerjaan paling mulia dan tidak terlalu sulit, selain itu suatu saat bisa jadi PNS”.

Mahasiswa HK, menjelaskan : “Saya masuk ke PGMI ini karena keinginan orang tua, padahal sebelumnya saya sudah mendaftar di Perguruan Tinggi lain karena saya belum mengetahui tentang PGMI dan masih bingung dalam memilih jurusan yang tepat”.

Mahasiswa ER, menuturkan bahwa: “Keinginan saya untuk kuliah di PGMI timbul sejak saya menanyakan keinginan mama yang memiliki cita-cita ingin menjadi guru. Namun cita-cita mama tidak kesampaian, jadi saya ingin mewujudkan cita-cita mama tersebut. Keputusan untuk memilih jurusan PGMI selain dari keinginan orangtua juga karena dukungan keluarga ayah yang banyak berprofesi menjadi guru. Informasi tentang PGMI juga saya dapat dari sepupu saya yang kuliah di IAIN”.

Mahasiswa AA menerangkan, “ Sebenarnya cita-cita saya ingin menjadi seorang polisi, namun orang tua tidak menyetujui, dan saya disuruh mendaftar di Program Studi PGMI dengan alasan di PGMI banyak diajarkan matakuliah agama. Berkat motivasi dari orangtua, keluarga dan juga guru-guru saya di MAN, akhirnya dengan mantap saya mendaftar di PGMI. Harapan saya semoga saya sukses menjadi guru dan bisa membahagiakan kedua orang tua”.

Mahasiswa NR menuturkan,“ Sebelum saya mendaftar di PGMI, saya mendaftar di UNLAM Jurusan Teknik Sipil dan diterima, tetapi ketika mau daftar ulang ada pihak keluarga yang pro dan kontra atas pilihan saya tersebut. Atas saran kakak saya yang kuliah di IAIN akhirnya saya memutuskan tidak jadi kuliah di Teknik Sipil dan mendaftar di Program Studi PGMI. Orangtua saya sangat senang karena dari semula memang mereka menginginkan agar saya kuliah di IAIN untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama yang lebih banyak”.

Motivasi memilih jurusan karena kehendak orang tua ini bisa dikatakan sebagai motivasi eksternal, yang harus terus di tumbuhkan dan dibina sehingga dapat berubah menjadi motivasi internal, yaitu motivasi memilih jurusan PGMI karena mahasiswa ingin menjadi guru.

3. Tidak lulus di jurusan lain

Penerimaan mahasiswa beberapa tahun terakhir ini sudah bisa diakses secara online. Calon mahasiswa bisa memilih beberapa perguruan tinggi Islam dan jurusan yang

dikehendaknya. Mahasiswa juga bisa mendaftar di Perguruan Tinggi lain misalnya UNLAM. Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan bahwa memilih jurusan PGMI sebagai alternatif pilihan kedua, karena pilihan pertamanya tidak lulus. Ada mahasiswa yang memilih PGSD Unlam sebagai pilihan pertama, dan ada juga fakultas dan jurusan lain, seperti yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa berikut.

Mahasiswa L mengatakan bahwa: “keinginan saya untuk masuk PGMI muncul setelah pengumuman tes kelulusan masuk UNLAM gelombang pertamanya dinyatakan tidak lulus masuk ke PGSD, maka PGMI lah yang saya pilih”.

Hal senada juga dijelaskan oleh mahasiswa MJ: “Semenjak SMA saya sebenarnya berkeinginan untuk kuliah di FKIP UNLAM Jurusan Pendidikan Olahraga Kesehatan atau di PGSD UNLAM, tetapi ternyata saya tidak bisa lulus untuk masuk kedua jurusan tersebut”.

Menurut mahasiswa S, bahwa: “Keinginan untuk kuliah di PGMI timbul setelah saya tidak lulus tes masuk PGSD UNLAM, sehingga saya mencari alternatif jurusan yang setara/sejalan dengan PGS”.

Menurut mahasiswa O: “Sebelum saya mendaftar di PGMI saya telah mendaftar di beberapa Perguruan Tinggi seperti Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Brawijaya Malang dan UNLAM Banjarmasin. Hasilnya saya tidak diterima di Universitas-universitas tersebut, sehingga saya memilih PGMI IAIN Antasari”.

4. Menyenangi anak-anak

Sebagian mahasiswa memilih jurusan PGMI karena menyenangkan anak-anak. Senang menemani anak-anak, ini sudah nampak mereka rasakan pada waktu sekolah di MTs. Adik atau keluarga atau anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya sering di kumpulkan diberi nasehat diajak bermain dan membantu mengerjakan PR. Hal ini disampaikan oleh beberapa mahasiswa berikut.

Mahasiswa FR mengatakan bahwa: “Saya memilih Program Studi PGMI karena saya menyenangkan anak-anak dan sering member nasehat pada anak-anak tetangga dan keluarga. Brosur yang saya lihat di PGMI mempelajari pendidikan anak-anak tingkat SD/MI”.

Hal senada disampaikan oleh mahasiswa NS: “PGMI lebih menekankan pada pendidikan anak, saya senang bermain, membimbing belajar anak-anak dan berharap bisa diterima dan lulus masuk di PGMI”.

5. Ingin menambah ilmu agama dan ilmu umum

Menurut sebagian mahasiswa alasan memilih jurusan PGMI karena ingin menambah ilmu agama dan ilmu umum. Di jurusan PGMI banyak diajarkan tentang bermacam ilmu keagamaan dan ilmu umum. PGMI juga mencetak guru kelas, sehingga bermacam disiplin ilmu diberikan untuk menjadi bekal sebagai guru kelas. Hal ini disampaikan oleh beberapa mahasiswa, sebagai berikut.

Mahasiswa AF menerangkan bahwa: “Saya memutuskan untuk kuliah di Program Studi PGMI karena di PGMI diajarkan mata kuliah yang lebih kompleks dibanding jurusan lain, ada mata kuliah agama dan mata kuliah umum seperti matematika, IPA, IPS, PKn dan Bahasa Indonesia. Saya berharap bisa menjadi guru di MI/SD baik guru agama atau guru mata pelajaran umum”.

Mahasiswa H menerangkan: “Saya memilih PGMI karena di PGMI mencakup pelajaran yang luas, tidak hanya agamanya saja”.

Hal senada disampaikan oleh mahasiswa MJ, yang mengatakan bahwa: “pada Program Studi PGMI mempelajari semua mata pelajaran, lebih banyak dipelajari mata kuliah agama dibandingkan dengan Program Studi PGSD”.

Mahasiswa AK menerangkan bahwa : “Saya ingin kuliah di PGMI karena PGMI sama dengan PGSD, dan ada tambahan pelajaran agamanya”.

Hal ini sependapat dengan mahasiswa IR yang mengatakan: “di PGMI mempunyai kelebihan karena lebih banyak pengetahuan agamanya”.

Berbeda dengan mahasiswa BR, berpendapat bahwa: “PGMI salah satu jurusan yang memuat mata kuliah islami, bisa dikatakan PGSD plus Islam, selain itu juga mempelajari ilmu umum”. Sebagian besar mahasiswa memilih jurusan PGMI karena di PGMI diajarkan semua bidang ilmu, tidak hanya ilmu umum, juga ilmu-ilmu agama dan mahasiswa PGMI memang dipersiapkan untuk menjadi guru kelas di SD/MI yang pandai dalam ilmu agama dan ilmu umum.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Motivasi mahasiswa PGMI memilih jurusan PGMI, ada beberapa macam dan dapat dibagi 2 kelompok, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi memilih jurusan yang termasuk motivasi intrinsik yaitu motivasi ingin menjadi guru, yang dicita-citakan sejak di sekolah dasar dan motivasi menjadi guru tidak dicita-citakan sejak kecil tetapi munculnya motivasi menjadi guru setelah kegiatan

sosialisasi dan mengamati kondisi sekarang. Motivasi memilih jurusan karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, motivasi memilih jurusan karena menyenangkan anak-anak.

Motivasi memilih jurusan yang termasuk motivasi eksternal yaitu: motivasi menjadi guru karena menaati kehendak orangtua, motivasi menjadi guru karena tidak lulus di jurusan lain.

B. Saran

Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta jurusan PGMI, terus melaksanakan kegiatan sosialisasi, agar calon mahasiswa benar-benar mengetahui tentang visi, misi, kurikulum, profil lulusan dll, agar dapat memotivasi mahasiswa untuk memilih jurusan PGMI.

Pimpinan jurusan dan dosen dapat memberikan pembelajaran yang lebih meningkatkan semangat belajar agar lebih giat, terutama bagi mahasiswa yang memilih jurusan karena faktor eksternal.

Kepada pihak sekolah Menengah atau Madrasah Aliyah dapat memberikan bimbingan dan arahan tentang perihal Perguruan Tinggi melalui kegiatan bimbingan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Audi, C., Ar. Elhan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pasadama Presindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hasan, Chalidijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya
- Kartini, Kartono dan Dali Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sabri, H. M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.